



**MATERI BIMTEK
PENGELOLAAN PENGAWASAN
AKADEMIK**

**BIMBINGAN TEKNIS
PENGUATAN PENGAWAS SEKOLAH**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH**

Materi 03

Pengelolaan Pengawasan Akademik

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Tugas pokok pengawas sekolah tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Salah satu tugas pokok yang sangat erat berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran adalah pengawasan akademik. **Pengawasan** akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru baik pada aspek kompetensi maupun tugas pokoknya. Untuk menjalankan tugas pengawasan akademik, seorang pengawas harus menguasai kompetensi supervisi akademik sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.

Tugas supervisi akademik pengawas sekolah meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelatihan peserta didik.

Kegiatan pembinaan dalam supervisi akademik terhadap guru menyangkut kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya pemantauan fokus pada pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Pengawas sekolah sebagai *supervisor* dapat mengembangkan supervisi akademik dengan memberikan motivasi dan memberikan pelayanan supervisi akademik secara optimal kepada para pendidik sesuai kondisi pendidik yang ada di sekolah. Dari kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku pendidik ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan satu indikator keberhasilan kinerja Pengawas Sekolah. Penguasaan kompetensi supervisi akademik merupakan bekal utama dalam melaksanakan tugas pengawasan. Untuk mencapai hal tersebut, calon pengawas sekolah diberi bekal melalui pelatihan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan peserta mampu :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

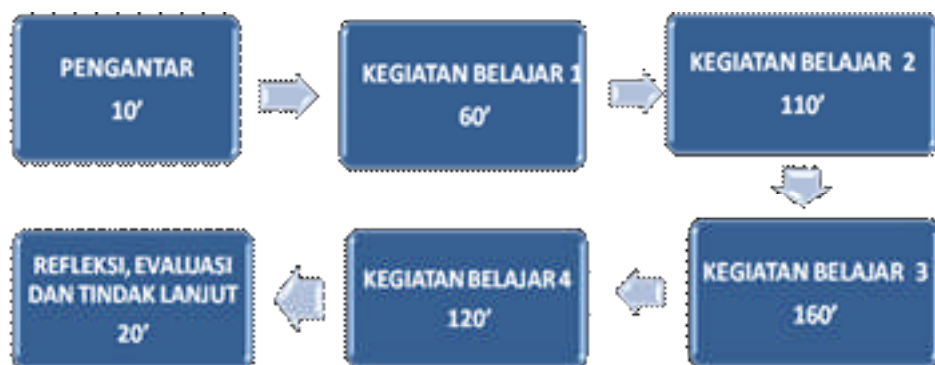
Indikator pencapaian kompetensi peserta bimtek mampu:

1. Mendiskripsikan konsep, prinsip, metode, dan teknik supervisi akademik.
2. Menyusun RPP berbasis pendekatan pembelajaran abad 21.
3. Menyusun RPA pembinaan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum (pembelajaran dan penilaian).
4. Menyusun RPA bimbingan dan pelatihan peningkatan profesionalisme guru.
5. Melaksanakan supervisi akademik.
6. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.
7. Menyusun laporan kegiatan supervisi akademik.

D. Ruang Lingkup Materi dan Alokasi Waktu

No.	Materi Tugas dan Fungsi Pengawas Sekolah	Alokasi JPL
1.	Supervisi Akademik	1
2.	Supervisi Klinis	2
3.	Tugas Pokok Pengawas dalam Pelaksanaan Kurikulum	3
4.	Rencana Pengawasan Akademik dan Laporan	2
	Jumlah	8

E. Langkah-langkah Pembelajaran



F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1: Supervisi Akademik

a. Pengantar

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sergiovani (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007:10) ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu:

- 1) Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kunjungan ke kelas di saat guru sedang mengajar. Melakukan percakapan pribadi sebagai teman sejawat dengan guru dan sebagian siswa.
- 3) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Penyusunan program supervisi akademik harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

b. Uraian Materi

Materi Supervisi Akademik menguraikan tentang Pengertian, Prinsip-prinsip, Pendekatan, Metode dan Teknik, dan Proses Supervisi

1. Pengertian Supervisi Akademik

Pengawasan akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru.

Keterampilan utama yang dituntut dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang pengawas hendaklah membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

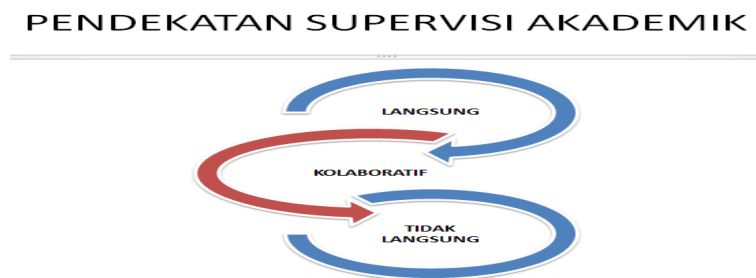
2. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Dodd (1972) adalah:

- a. Praktis, mudah dikerjakan.
- b. Sistematis, dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- d. Realistis, berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- f. Konstruktif, mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, mempertimbangkan sikap saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i. Demokratis, dalam pelaksanaan supervisi, supervisor tidak boleh mendominasi.
- j. Aktif, guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan, supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- m. Terpadu, menyatu dengan program pendidikan
- n. Komprehensif, memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

3. Pendekatan Supervisi akademik

Menurut Sahertian (2000) terdapat tiga pendekatan dalam supervisi akademik seperti terlihat pada gambar berikut:



a. Pendekatan Langsung (*Direktif*)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan/ atau menguatkan.

b. Pendekatan Tidak Langsung (*Non-direktif*)

Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan turut memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan cara pendekatan yang memadukan antara pendekatan *direktif* dengan *non-direktif* menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses diskusi terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi merupakan hubungan dua arah. Supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi.

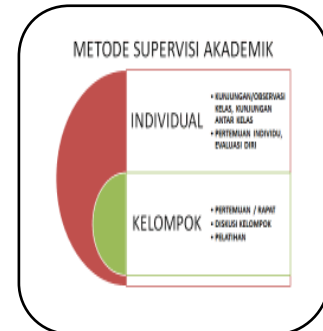
4. Metode dan Teknik Supervisi Akademik.

Terdapat dua metode supervisi akademik yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan.

a. Metode Supervisi Individual

Metode supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi

Yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang memiliki persoalan tertentu.



Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan teknik yang secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- (a) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- (b) cara penggunaan media pembelajaran
- (c) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- (d) media Pembelajaran yang dipakai

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru membicarakan tentang usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahannya terhadap hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang masalah/situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai supervisi individual. Guru saling berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri untuk memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. Pengawas/ supervisor melakukan pendampingan dan memfasilitasi agar tujuan tercapai.

5) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan karena merupakan salah satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru melakukan tindakan reflektif.

b. Metode supervisi kelompok

Metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya supervisor memberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan guru. Teknik supervisi kelompok meliputi: (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan.

Dalam menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat, seorang pengawas selain mengetahui bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik yang akan digunakan serta sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik

Langkah-langkah supervisi akademik dapat dijelaskan seperti gambar berikut:



Langkah 1. Pertemuan pra observasi (pertemuan awal)

Langkah pertama ini penting dilakukan oleh seorang supervisor, pertemuan awal dilakukan sebelum pelaksanaan observasi. Pada pertemuan awal ini diharapkan terjalin komunikasi yang akrab antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa tidak canggung lagi. Pada pertemuan awal ini disepakati bersama tentang persiapan yang dibuat guru, rencana waktu pelaksanaan, serta instrumen yang akan digunakan.

Langkah 2. Observasi (pengamatan pembelajaran)

Pada pelaksanaan pengamatan pembelajaran, supervisor membiarkan guru melakukan aktivitasnya sesuai yang sudah dipersiapkan. Supervisor hanya mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa apa adanya tanpa interpretasi pribadi. Kegiatan pengamatan usahakan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Catatan guru disesuaikan dengan instrumen dan fokus yang sudah disepakati, misalnya:

- a. Apakah guru secara konsisten mendominasi kelas sepanjang waktu?
- b. Apakah ia melibatkan kelas dalam proses?
- c. Seberapa banyak ia menggunakan papan tulis?
- d. Apakah metodenya efektif?
- e. Apakah alat bantu audio visual dan alat bantu pembelajaran lainnya relevan dengan materi ajar?

Langkah 3. Pasca Observasi (pertemuan umpan balik)

Tahap ini dilakukan setelah supervisor selesai melakukan observasi. Pertemuan balikan dilaksanakan langsung hari itu juga. Pada kegiatan ini supervisor bertemu dengan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan.
- b) Supervisor menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberikan kesempatan pada guru untuk mencermatinya.
- c) Berdiskusi secara terbuka membahas tentang hasil observasi terutama pada fokus yang telah disepakati. Hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya.
- d) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki.
- e) Menepakati bersama supervisi selanjutnya

c. Latihan

STUDI KASUS

Pak Amir seorang pengawas sekolah, baru saja menyelesaikan pengamatan kelas selama 40 menit pada kelas Pak Rudi seorang guru IPA di sebuah SMP. Pak Rudi menjadi guru sebagai karir keduanya. Sebelum mengajar, Pak Rudi bekerja sebagai sales selama 17 tahun dalam bidang obat-obatan. Dua tahun yang lalu, Pak Rudi mulai mengajar sebagai guru honor. Pak Amir duduk di meja kerjanya dan berpikir keras bagaimana pendekatan pertemuan setelah pengamatan akan dilakukan. Melalui catatan-catatannya, Pak Amir melihat data-data sebagai berikut:

Empat belas dari 40 siswa melakukan tugas kurang dari 50% dari waktu yang disediakan. Pak Rudi menggunakan sekitar 30% waktunya untuk mengarahkan kembali bagaimana berperilaku dalam menyelesaikan tugas.

Siswa agak kurang hormat kepada Pak Rudi (bersungut-sungut, mengabaikan arahan dia). Selama 15 menit terakhir, siswa yang melaksanakan tugas pada umumnya, mulai menghentikan tugasnya (Edi berbalik ke Nisa dan mereka mengobrol; Andri mendorong makan siangnya hingga jatuh; Rusdi menjual permennya; Tina membaca majalah; Dedi memasukkan kepalanya kedalam jaketnya, dan Shanti bermain-main dengan pensil warnanya).

Ketika bel berbunyi, siswa 'berlari' ke luar sementara Pak Rudi sedang menjelaskan tugas pekerjaan rumah mereka.

Pada pertemuan pra-pengamatan, Pak Rudi menyatakan bahwa dia "tidak menyukai" siswanya karena mereka tidak melaksanakan tugas-tugasnya dan mengobrol diantara mereka sendiri pada saat "siswa yang baik" bertanya. Pak Amir mengatur waktu dan menjelaskan bahwa ia akan fokuskan pengamatannya pada pengelolaan kelas secara keseluruhan. Ia menjelaskan pada Pak Rudi bahwa ia akan mengikuti proses interaksi yang terjadi dengan siswa, bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas, dan bagaimana perilaku setelah tugas selesai, serta isyarat-isyarat verbal yang pak Rudi berikan kepada siswa yang terlihat tidak melakukan tugas.

... angkan
kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran

2. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip dalam supervisi akademik diantaranya adalah: praktis, Sistematis, Objektif, Realistis, Antisipatif, Konstruktif, Kooperatif, Kekeluargaan, Demokratis, Aktif, Humanis, Berkesinambungan, Terpadu, Komprehensif.

3. Pendekatan supervisi akademik ada 3, yaitu : Langsung (*directive approach*), Tidak langsung (*non directive approach*), dan kolaboratif (*collaborative approach*)

4. Metode-metode

Dalam supervisi akademik dikenal ada dua metode yaitu metode individual dan kelompok. Metode supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.

Metode supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih yang mempunyai permasalahan yang sama dalam satu kelompok.

5. Teknik-teknik

Teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

Teknik kelompok ada 13 jenis, yaitu : kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya atau konferensi kelompok.

6. Proses Supervisi akademik terdiri dari tiga langkah yaitu; pertemuan pra-pengamatan, pengamatan, dan pasca pengamatan

e. Refleksi

Setelah mempelajari KB 1 Bapak/Ibu dipersilahkan untuk melakukan refleksi berikut.

REFLEKSI

1. Ceritakanlah pengalaman baru Bapak/Ibu berkenaan dengan materi supervisi akademik.
2. Pendekatan kepengawasan yang manakah yang paling Bapak/Ibu pahami? Uraikan pemahaman Bapak/Ibu tersebut.
3. Apakah manfaat yang dapat Bapak/Ibu ambil setelah mempelajari KB 1 ini?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

SUPERVISI KLINIS

A. Pengantar

Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan sehingga guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilai pembelajaran. Materi ini menyajikan hal yang berkaitan dengan supervisi klinis, mulai dari pengertian, karakteristik, prinsip-prinsip, dan prosedur pelaksanaan supervisi klinis serta pelaporan hasil supervisi klinis. Pada akhir pembelajaran, diharapkan para calon pengawas peserta Diklat memiliki pemahaman tentang supervisi klinis dan memperoleh gambaran kongkrit tentang pelaksanaan supervisi klinis di sekolah.

B. Uraian Materi

Materi supervisi klinis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan: Pengertian, Tujuan, Prinsip, Karakteristik, Prosedur, dan Pelaporan

1. Pengertian Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata.

Jika dikaji berdasarkan istilah, kata "klinis", mengandung makna: (1) pengobatan (klinis) dan (2) siklus, yaitu serangkaian kegiatan yang merupakan daur ulang. Oleh karena itu makna yang terkandung dalam istilah klinis merujuk pada unsur-unsur khusus, sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru didalam proses supervisi.
- b. Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya didalam kelas.
- c. Adanya observasi secara cermat.
- d. Deskripsi pada observasi secara rinci.
- e. Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

2. Tujuan Supervisi Klinis.

Secara umum tujuan supervisi klinis adalah:

- a. Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran.
- b. Membantu guru senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- c. Membantu guru mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran
- d. Membantu guru agar dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- e. Membantu guru mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis.

Beberapa prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan supervisi klinis adalah:

- a. Hubungan antara supervisor dengan guru, kepala sekolah dengan guru, guru dengan mahasiswa PPL adalah mitra kerja yang bersahabat dan penuh tanggung jawab.
- b. Diskusi atau pengkajian balikan bersifat demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
- c. Bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan.
- d. Pelaksanaan keputusan ditetapkan atas kesepakatan bersama.
- e. Hasil tidak untuk disebarluaskan
- f. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dan tetap berada di ruang lingkup pembelajaran.
- g. Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pengamatan) dan tahap balikan.

Prinsip-prinsip supervisi klinis di atas membawa implikasi bagi kedua belah pihak (supervisor dan guru).

a. Implikasi bagi supervisor antara lain:

- 1) Memiliki keyakinan akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru.
- 3) Mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya.

b. Implikasi bagi guru antara lain:

- 1) Perubahan sikap dari guru sebagai pribadi yang mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya.
- 2) Bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis diri sendiri.

4. Karakteristik Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki karakteristik sebagai berikut:

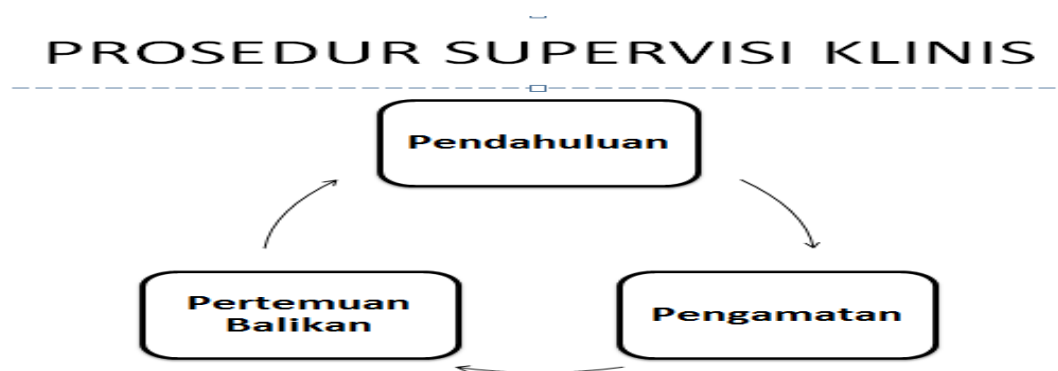
- a. Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.

- b. Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2) keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran.
- c. Fokus supervisi klinis adalah: (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

5. Prosedur Supervisi Klinis

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

Prosedur tersebut seperti dalam gambar berikut.



a. Tahap Pertemuan Pendahuluan

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menerjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra di dalam suasana kerja sama yang harmonis.

Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.

- 2) Mengkaji ulang rencana dan tujuan pembelajaran.
- 3) Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
- 4) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya.
- 5) Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.

b. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa.

Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya. Tujuan observasi tersebut antara lain:

- 1) Menemukan kelebihan atau kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna pengembangan dan pembinaan lebih lanjut;
- 2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan suatu gagasan pembaharuan pengajaran;
- 3) Secara langsung mengetahui keperluan dan kebutuhan masing-masing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- 4) Memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan program pembinaan profesional secara terinci;
- 5) Menumbuhkan kepercayaan diri pada guru untuk berbuat lebih baik; serta
- 6) Mengetahui secara lengkap dan komprehensif tentang hal-hal mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, supervisor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian siswa dan, tidak menginterupsi guru yang sedang mengajar.
- 2) Membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- 3) Bukan melihat kelemahan, melainkan mencatat dan berfikir bagaimana memperbaikinya.
- 4) Memperhatikan kegiatan atau reaksi siswa selama proses pembelajaran.

c. Tahap Pertemuan Balikan

Sebelum pertemuan balikan dilaksanakan, supervisor menganalisis pertemuan pendahuluan tentang rencana observasi sebagai bahan diskusi tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus

dapat menyajikan data yang obyektif, menganalisis, dan menginterpretasikannya secara kooperatif dengan guru tentang catatan pada saat proses pembelajaran.

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, supervisor menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan dikaji dan dijadikan pedoman atau rujukan pembinaan guru-guru selanjutnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah. Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi. Disamping itu, alternatif pemecahan yang terbaik memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah utama pada tahap pertemuan balikan adalah:

- 1) Menanyakan perasaan/kesan guru secara umum tentang proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan serta memberi penguatan.
- 2) Mengkaji ulang tujuan pelajaran.
- 3) Mengkaji ulang target keterampilan serta perhatian utama guru.
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- 5) Menunjukkan hasil observasi (Rekaman data) serta mengkajinya bersama guru.
- 6) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut.
- 7) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan target guru dan apa yang sebenarnya terjadi atau tercapai.
- 8) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

d. Tindak Lanjut

Hasil analisis dan catatan supervisor pada kegiatan pendahuluan, pengamatan, dan balikan, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

Umpan balik akan membantu supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan,

serta mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1). Mengkaji ulang rangkuman hasil penilaian.
- 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan atau sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- 3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi klinis guru untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

6. Pelaporan Supervisi Klinis

Laporan Hasil Pelaksanaan Supervisi ditujukan kepada pimpinan dan kepada orang yang disupervisi. Kepada atasan atau pimpinan, laporan hasil supervisi dimaksudkan untuk memberikan laporan mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan supervisi dan selanjutnya dijadikan bahan untuk melakukan pembinaan kompetensi profesional bagi guru yang disupervisi. Laporan untuk pihak yang disupervisi dimaksudkan sebagai balikan dalam upaya menyadarkan posisi kinerja dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam laporan supervisi untuk pihak yang disupervisi perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis, fisiologis, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan harga diri pihak yang disupervisi.

C. Latihan

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan supervisi klinis, Saudara diharapkan melakukan refleksi model supervisi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bekerjalah secara berpasangan
2. Lakukan refleksi pelaksanaan supervisi klinis (Pra observasi-Observasi-Pasca Observasi) dengan menjawab pertanyaan dan instruksi berikut berdasarkan prinsip-prinsip supervisi.
3. Simulasikan pra observasi dan atau pasca observai supervisi klinis secara berpasangan.

D. Rangkuman

Pelaksanaan supervisi klinis akan berhasil baik jika terjadi hubungan kolegial yang baik antara pengawas dan guru. Tanpa prasyarat tersebut guru akan segan untuk meminta pengawas melakukan supervisi klinis terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapinya.

Selain itu, keberhasilan supervisi klinis juga akan sangat tergantung kepada sejauhmana pengawas memberikan bimbingan sesuai kemampuan profesional yang dimilikinya dan sejauhmana guru secara terbuka melaksanakan masukan yang diberikan pengawas.

Secara skematik, perbedaan antara supervisi kelas dengan supervisi klinis sebagai berikut (La Sulo, 1988:9):

No.	Aspek	Supervisi Kelas	Supervisi Klinis
1.	Prakarsa dan Tanggung Jawab	Terutama oleh supervisor	Diutamakan oleh guru
2.	Hubungan Supervisor-Guru	Realisasi guru-siswa/atasan-bawahan	Realisasi kolegial yang sederajat dan interaktif
3.	Sifat Supervisi	Cenderung direktif atau otokratif	Bantuan yang demokratis
4.	Sasaran Supervisi	Samar-samar atau sesuai keinginan supervisor	Diajukan oleh guru sesuai kebutuhannya, dikaji bersama menjadi kontrak
5.	Ruang Lingkup	Umum dan luas	Terbatas sesuai kontrak
6.	Tujuan Supervisi	Cenderung evaluatif	Bimbingan yang analitik dan deskriptif
7.	Peran Supervisor dalam Pertemuan	Banyak memberi tahu dan mengarahkan	Bertanya untuk analisis diri
8.	Balikan	Samar-samar atau atas kesimpulan supervisor	Dengan analisis dan interpretasi bersama atas data observasi sesuai kontrak

E. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar 3, peserta:

1. menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.
2. menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Anda sangat membantu dalam pengembangan profesionalisme di tempat Bapak/Ibu bertugas setelah mengikuti sesi ini.
3. menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Anda pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.
4. menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan (*agent of change*) setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

TUGAS POKOK PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM

A. Pengantar

Pengelolaan Kurikulum merupakan pengaturan kewenangan Pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam melaksanakan pengelolaan Kurikulum, Pemerintah berwenang menyiapkan, menyusun, dan mengevaluasi: (1) dokumen Kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan; (2) dokumen Kurikulum setiap mata pelajaran; (3) pedoman implementasi Kurikulum; (4) Buku Teks Pelajaran; dan (5) Buku Panduan Guru. Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan menengah, sedangkan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan koordinasi dan supervisi pengelolaan muatan lokal pada pendidikan dasar.

Pengelolaan muatan lokal meliputi penyiapan, penyusunan, dan evaluasi: (1) dokumen muatan lokal; (2) Buku Teks Pelajaran; dan (3) Buku Panduan Guru. Apabila seluruh kabupaten/kota pada 1 (satu) provinsi sepakat menetapkan 1 (satu) muatan lokal yang sama, koordinasi dan supervisi pengelolaan Kurikulum pada pendidikan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi.

Satuan pendidikan memiliki kewenangan dalam mengelola: (1) muatan lokal; (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; dan (3) Rencana pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran.

Pengelolaan kurikulum di sekolah perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan khususnya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Komponen pada standar SKL seperti dimensi kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi.

Komponen pada standar isi yang memuat tingkat kompetensi setiap jenjang dan satuan pendidikan serta ruang lingkup materi setiap muatan pembelajaran sebagai acuan dalam menentukan materi atau bahan ajar.

Komponen standar proses yang meliputi pengembangan silabus dan RPP yang mencakup pendekatan, model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran merupakan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan komponen standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian proses dan hasil pembelajaran merupakan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Materi kegiatan belajar tiga ini memuat tugas pokok pengawas dalam pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran

- a. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik
- b. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir
- c. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- d. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi Pembelajaran.

2. Melaksanakan Pembelajaran

- a. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- b. Guru menguasai materi pembelajaran
- c. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
- d. Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
- e. Guru memotivasi dan /atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- f. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

3. Menilai Hasil Pembelajaran

- a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
- b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
- c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya

B. Uraian Materi

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Komponen

Komponen proses pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

c. Prinsip pembelajaran

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

d. Sasaran Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas

“mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

e. Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

f. Tujuan proses pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang utuh.

g. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan mengintegrasikan pengembangan nilai sikap dan karakter;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

a) Komponen RPP terdiri atas:

- (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- (3) kelas/semester;
- (4) materi pokok;
- (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap atau nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai dengan mengembangkan nilai-nilai karakter;
- (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter; dan

(13) penilaian hasil pembelajaran.

b) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (2) Partisipasi aktif peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

3) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

(1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- (a) SD/MI : 35 menit
- (b) SMP/MTs : 40 menit
- (c) SMA/MA : 45 menit
- (d) SMK/MAK : 45 menit

(2) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar

1.	SD/MI	6 - 24	28
2.	SMP/MTs	3 - 33	32
3.	SMA/MA	3 - 36	36
4.	SMK	3 - 72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

(3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

(4) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

(a) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

(b) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(c) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

(d) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

(e) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

(f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

(g) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

- (h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (i) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (j) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- (k) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- (l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

(1). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- (a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(b). Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

h. Pengembangan Media dan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran.

1) Pengembangan Media

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media audio, merupakan media auditif mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronunciation*) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, antara lain biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

Kriteria pemilihan media antara lain:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

- 4) Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TI ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke "on line" atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Teknologi informasi dan komunikasi di sekolah memadukan kedua unsur teknologi informasi dan teknologi komunikasi menjadi teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan siswa memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data dengan memperhatikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperlancar komunikasi dan produk teknologi informasi yang dihasilkan bermanfaat sebagai alat dan bahan komunikasi yang baik. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi berbasis *e-learning* adalah penggunaan media internet.

Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama komputer. Makna teknologi informasi tersebut belum menggambarkan secara langsung kaitannya dengan sistem komunikasi, namun lebih pada pengolahan data dan informasi. Teknologi komunikasi menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika yang lebih menekankan pada aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi sehingga data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi kriteria komunikasi yang efektif.

Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa akan memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau

internet. Model yang sangat populer di abad ini ada-lah *e-learning*. *E-learning* adalah model pembelajaran melalui penggunaan teknologi internet.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meliputi:

- a) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tool*), yaitu alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk siswa, guru, dan staf, data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya.
- b) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

TIK memiliki manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat bagi guru, di antaranya: (1) memberi kesempatan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik, inovatif dan merangsang rasa ingin tahu siswa, (2) membantu guru dalam menyusun RPP dan penyediaan sumber belajar multimedia yang komprehensif dan mutakhir, (3) memudahkan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa, (4) membantu guru untuk menyusun laporan dan mengkomunikasikannya dengan orang tua, dan (5) membantu guru untuk mengolah penilaian hasil belajar. Sedangkan manfaat bagi siswa, di antaranya: (1) membantu siswa untuk terampil menggunakan TIK dalam kehidupannya, (2) membantu siswa untuk melihat dan menelaah materi belajar per pertemuan, (3) membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan ujian yang diberikan oleh guru secara *online*, (4) membantu siswa membangun kerja kolaboratif, dan (5) memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seiring dengan kemajuan di bidang sains dan teknologi.

2. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Pengertian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

b. Lingkup penilaian

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

c. Aspek penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:

- 1) sikap;
- 2) pengetahuan;
- 3) keterampilan.

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

d. Tujuan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

e. Prinsip penilaian hasil belajar:

- (1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- (2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- (3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- (4) terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- (5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- (6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;

- (7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- (8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- (9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

f. Bentuk Penilaian

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah
- (3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.

g. Manfaat Penilaian

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
 - (a) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
 - (b) memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - (c) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
- (3) hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik digunakan oleh satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.
- (5) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk:
 - (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
 - (b) pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan
 - (c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

h. Mekanisme Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- (1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- (2) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- (3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- (4) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- (5) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- (6) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

3. Mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk melaksanakan kurikulum dan pengawas sekolah memiliki tugas pokok diantaranya pelaksanaan pemantauan pelaksanaan standar proses, maka dalam pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan, pengawas sekolah diantaranya melaksanakan pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum meliputi proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran. Pengawas sekolah melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian,

serta pembimbingan dan pelatihan atas ketiga aspek tersebut. Mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- b. Penyusunan Rencana Pengawasan akademik dengan materi pelaksanaan kurikulum
- c. Penyusunan materi pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan kurikulum
- d. Penyusunan instrumen observasi pembelajaran dan verifikasi/validasi dokumen RPP yang dikembangkan oleh guru. (contoh terlampir)
- e. Pelaksanaan verifikasi dokumen RPP yang dikembangkan oleh guru

C. Latihan

Menyusun RPP yang lengkap serta lampiran instrument penilaian sesuai mata pelajaran dengan berbagai pendekatan, model, metode, dan strategi yang bervariasi.

Untuk meningkatkan keterampilan tugas pokok pengawas sekolah dalam pelaksanaan kurikulum, peserta bimtek melakukan latihan penyusunan RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta bekerja berkelompok sesuai jenjang dan satuan pendidikan.
2. Menyusun RPP dengan memilih salah satu pendekatan, model, metode, dan strategi yang diberikan.
3. Peserta mempresentasikan hasil RPP yang telah disusun.

D. Rangkuman

Pelaksanaan kurikulum oleh satuan pendidikan meliputi proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, dan mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan

menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil

E. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar 3, peserta:

5. menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.
6. menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Anda sangat membantu dalam pengembangan profesionalisme di tempat Bapak/Ibu bertugas setelah mengikuti sesi ini.
7. menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Anda pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.
8. menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan (*agent of change*) setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK

A. Pengantar

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan kegiatan supervisi pengawas sekolah dengan sasaran guru kelas, guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran secara individu maupun kelompok melalui pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan lainnya sesuai dengan standar kompetensi dan tugas pokok guru yang merupakan uraian kegiatan dalam aspek/materi program semester pengawasan.

B. Uraian Materi

Salah satu hal terpenting dari program pengawasan adanya rencana pengawasan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Rencana pengawasan tersebut disusun oleh pengawas sekolah tergantung dari jenis pengawasnya. Untuk pengawas mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana pengawasan akademik (RPA), adapun untuk pengawas bimbingan dan konseling ditulis dalam bentuk rencana pengawasan bimbingan dan konseling (RPBK).

RPA dan RPBK pada dasarnya memuat komponen-komponen yang terdiri dari:

- 1) aspek/masalah
- 2) tujuan
- 3) indikator
- 4) waktu
- 5) *setting*
- 6) strategi/metode/teknik
- 7) skenario kegiatan
- 8) sumber daya
- 9) penilaian dan instrumen
- 10) rencana tindak lanjut

Pada praktiknya penyusunan RPA/RPBK dapat disusun dalam bentuk naratif atau bentuk matrik. Contoh bentuk naratif maupun bentuk matrik dapat dipelajari pada lembar kerja yang akan saudara isi sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada kegiatan belajar ini.

Langkah-langkah penyusunan RPA/RPBK ditunjukkan seperti pada Gambar 2 di bawah ini. Urutan langkah mulai dari titik mulai (*start*) dengan pola putaran jarum jam dan berakhir pada desain pembelajaran.



Gambar 1. Langkah-langkah Menyusun RPA/RPBK

Kualitas hasil penyusunan RPA/RPBK dan kesesuaiannya dengan kebutuhan guru pada kegiatan pembinaan dan bimbingan pada dasarnya ditentukan oleh tingkat konsistensi implementasi terhadap konsep, prinsip, dan mekanisme penyusunan RPA/RPBK tersebut.

Sebagai pengawas sekolah baik pengawas mata pelajaran maupun pengawas bimbingan dan konseling, ketika akan melaksanakan pengawasan akademik selain membuat program pengawasan tahunan dan program semester, Saudara juga memiliki tanggung jawab menyusun rencana pengawasan yaitu RPA untuk pengawas mata pelajaran dan RPBK untuk pengawas bimbingan konseling.

Dalam menyusun RPA/RPBK pembinaan kompetensi guru lebih menekankan pada pemenuhan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sedangkan RPA/RPBK bimbingan dan pelatihan profesionalisme guru lebih menekankan pada penguatan atau peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan juga pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) khususnya dalam kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu komponen pengembangan diri adalah kegiatan kolektif guru yaitu kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru mencakup: (1) kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru (KKG, MGMP, KKKS, MKKS, KKPS, dan MKPS); (2) pembahas atau peserta pada seminar, koloqium, diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain; dan (3) kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan/atau peningkatan kompetensi profesi khususnya berkaitan dengan melaksanakan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup antara lain (1) kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, evaluasi, dll; (2) penguasaan materi dan kurikulum; (3) penguasaan metode mengajar; (4) kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran; (5) penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK); (6) kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia, dsb; (7) kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini; dan (8) kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

1. Contoh Format RPA/RPBK dan Cara Mengisinya:

MODEL FORMAT RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA) (Kasus.....)

KE:.....

- A. Aspek/Masalah :
- B. Tujuan :
- C. Indikator :
- D. Waktu Pelaksanaan Pembinaan :
- E. Setting (Struktur Program Kegiatan) :
- F. Strategi/Metode Kerja/Teknik :
- G. Skenario :

No.	Pertemuan	Kegiatan	Penerapan PPK	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan			
2.				
3.				

- H. Sumber daya yang diperlukan :
- I. Penilaian dan Instrumen :
- J. Rencana Tindak Lanjut :

.....,2016

Mengetahui:

Kepala Dinas Pendidikan /Korwas

Pengawas

.....

.....

Cara mengisi aspek dalam menyusun rencana pengawasan akademik, yaitu:

1. Aspek pembinaan, berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan guru dan kepala sekolah, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah
2. Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda),
3. Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan
4. Waktu, berisi hari/tanggal dan jumlah jam yang diperlukan.
5. Tempat/sekolah/sasaran berisi nama dan jenjang sekolah serta jumlah guru dan kepala sekolah sasaran.
6. Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai

7. Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan.
8. Aspek nilai-nilai utama karakter yang diintegrasikan dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatihkan, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya.
9. Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan (LCD, permen, juklak, juknis, pedoman)
10. Penilaian dan instrumen diisi dengan jenis penilaian dan instrumen relevan yang digunakan
11. Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi dan diskusi.

**MODEL FORMAT RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)
(Kasus Klinik)**

- A. Aspek/Masalah : Guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik Model *Problem Based Learning* (PBL)
- B. Tujuan : Memberikan bimbingan dan arahan agar guru dapat menerapkan pendekatan saintifik model PBL
- C. Indikator : Mampu menerapkan pendekatan saintifik model PBL
- D. Waktu Pelaksanaan
Pembinaan : Disesuaikan
- E. *Setting* : SMK*)
- F. Strategi/Metode Kerja/ Teknik Supervisi : IHT, Refleksi
- G. Skenario Kegiatan :

No.	Pertemuan	Kegiatan	Penerapan PPK	Alokasi Waktu
1.	Awal	a. Menyampaikan kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) b. Memeriksa RPP guru, meminta kepada guru untuk memokuskan pada model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran c. Menyepakati agenda/skenario pembinaan	diawali dengan berdoa Menggunakan Instrumen Validasi merujuk pada regulasi	20"
2.	Inti	a. Pengawas sekolah melakukan diskusi dengan guru tentang model-model pembelajaran. b. Pengawas Sekolah melakukan diskusi dengan guru tentang pelaksanaan PBL. c. Pengawas merefleksi implementasi PBL. d. Guru berkelompok melaksanakan	Mendengarkan setiap pendapat guru sesuai dengan pengetahuan masing-masing Memfasilitasi	150'

No.	Pertemuan	Kegiatan	Penerapan PPK	Alokasi Waktu
		diskusi tentang penerapan PBL sesuai dengan Kurikulum 2013 e. Dari hasil diskusi masing masing guru dapat membuat RPP yang menggunakan pendekatan saintifik model PBL	guru untuk merefleksikan pemahamannya dalam bentuk kerjasama	
3.	Akhir	a. Penguatan dan pemberian motivasi kepada guru-guru untuk melaksanakannya. b. Menyepakati agenda berikutnya untuk melihat tindak lanjut supervisi	Menunjukkan contoh RPP yang dibuat pengawas yang merujuk pada regulasi yang berlaku Membuat kesepakatan untuk menentukan jadwal supervisi	10''

H. Sumber daya yang

Diperlukan : SKL, KI, KD Mata Pelajaran, LCD, Komputer, Panduan PPK

I. Penilaian dan

Instrumen : Produk hasil revisi RPP yang menggunakan pendekatan saintifik model PBL dan Instrumen dan Rubrik PPK

J. Rencana Tindak

Lanjut : Implementasi RPP pendekatan saintifik model PBL selama satu bulan dilakukan pemantauan

.....,2017

Mengetahui:

Kepala Dinas Pendidikan /Korwas

Pengawas

.....

.....

Penyusunan laporan evaluasi hasil pembinaan guru/bimbingan dan pelatihan

Evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan/bimbingan dan pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan program pembinaan/bimbingan pelatihan yang telah dilakukan berdasarkan RPA/RPBK yang telah disusun yang berbentuk laporan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan/bimbingan dan pelatihan guru.

Format laporan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan/bimbingan dan pelatihan adalah sbb.:
LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN DAN BIMBIGAN PELATHAN GURU

NO	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Metode	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Catatan: Cara pengisian format

1. Aspek diisi dengan materi pembinaan guru / jenis pembimbingan dan pelatihan guru.
2. Kegiatan diisi dengan nuraian kegiatan pembinaan guru / jenis pembimbingan dan pelatihan guru.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru yang dibina / dibimbing dan dilatih.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru yang dibina/dibimbing dan dilatih.
5. Metode diisi dengan beragam cara yang sesuai jenis kegiatan pembinaan/pembimbingan dan pelatihan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan/pembimbingan dan pelatihan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru yang dibina/dibimbing dan dilatih.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan//pembimbingan dan pelatihan guru yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru/pembimbingan dan pelatihan ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan PKB lainnya.

2. Contoh Laporan Evaluasi Hasil Pembinaan Kompetensi Guru

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning	Praktek Model pembelajaran Discovery Learning	20 guru di sekolah binaan dapat mempraktek Model pembelajaran Discovery Learning dengan benar.	15 guru dapat mempraktek Model pembelajaran Discovery Learning dengan	5 orang guru belum mampu mempraktek Model pembelajaran Discovery Learning dengan	Supervisi klinis pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning berhasil dengan kategori baik.	a. Pengembangan model discovery learning (15 guru) b. Pemberian contoh praktek model discovery learning (5 guru)
	Dst							

3. Contoh Laporan Evaluasi Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme Guru

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan RPP berbasis PBL.	Sistematisa dan cara penyusunan RPP berbasis PBL.	100% guru binaan (50 guru rumpun IPTEK) dapat menyusun RPP berbasis PBL sesuai pedoman	80% Guru (40 guru) binaan sudah menyusun RPP berbasis PBL sesuai pedoman	20% (10 guru)	Memberikan pendampingan individual kepada 10 orang guru yang belum mampu menyusun RPP berbasis PBL sesuai pedoman	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan RPP mencapai target 80% dan dikategorikan Baik.	Konsultasi dan pemberian contoh RPP berbasis PBL sesuai pedoman.
	Dst							

F. Latihan

Menyusun RPA/RPBK yang lengkap sesuai mata pelajaran dengan berbagai pendekatan, model, metode, dan strategi yang bervariasi.

Untuk meningkatkan keterampilan tugas pokok pengawas sekolah dalam pelaksanaan kurikulum, peserta bimtek melakukan latihan penyusunan RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta bekerja berkelompok sesuai jenjang dan satuan pendidikan.

2. Menyusun RPP dengan memilih salah satu pendekatan, model, metode, dan strategi yang diberikan.
3. Peserta mempresentasikan hasil RPP yang telah disusun.

G. Rangkuman

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) atau Rencana Pengawasan Bimbingan dan Konseling (RPBK) disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya tergantung dari jenis pengawasnya. RPA dan RPBK komponen (1) aspek/masalah, (2) tujuan, (3) indikator, (4) waktu, (5) *setting*, (6) strategi/metode/teknik, (7) skenario kegiatan, (8) sumber daya, (9) penilaian dan instrumen, dan (10) rencana tindak lanjut. Kualitas hasil penyusunan RPA/RPBK tergantung kesesuaian dengan kebutuhan guru. Penyusunan RPA/RPBK pembinaan kompetensi guru lebih menekankan pada pemenuhan standar kompetensi dan RPA/RPBK bimbingan dan pelatihan profesionalisme guru lebih menekankan pada penguatan atau peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan juga pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) khususnya dalam kegiatan pengembangan diri.

H. Refleksi

Setelah mengikuti kegiatan belajar 3, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.
2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Anda sangat membantu dalam pengembangan profesionalisme di tempat Bapak/Ibu bertugas setelah mengikuti sesi ini.
3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Anda pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.
4. Menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan (*agent of change*) setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta
- Asrori. 2002. Sistem Pengawasan Terhadap Inventarisasi Prasarana dan Sarana Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. *Tesis*. PPS UPI. Bandung.
- Dodd, W. A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. Oxford University Press. London.
- Glickman, C. D. 1981. *Developmental supervision. Alternative practices for helping teachers*. Holt, Rinehart and Winston. New York
- _____. 1990. *Supervision of instruction: A Development Approach (2nd ed.)*. Allyn and Bacon. Boston.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta,
- Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 tahun 2014 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Swkolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

LAMPIRAN